

## EVALUASI RANAH PSIKOMOTORIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA

Atik Damayani<sup>1</sup>, Muh Nur Rochim Maksun<sup>2</sup>, Hafidz<sup>3</sup>, RachmaMeiliaInggriani  
Putri<sup>4</sup>, AthiaTamyizunNisa<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Mataram

\*e-mail: [g000180028@student.ums.ac.id](mailto:g000180028@student.ums.ac.id)

### Abstract

*The main problem of evaluating the psychomotor domain for students with special needs is the difficulty of teachers in taking evaluation results on Islamic Religious Education subjects which are motivated by the limitations of students in listening and speaking, besides that many students are less interested in PAI subjects resulting in a lack of enthusiasm for students in learning. psychomotor evaluation process. The purpose of this study was to determine the implementation of psychomotor evaluations carried out on deaf and speech-impaired students at SLB B YRTRW Surakarta and to determine the supporting and inhibiting factors of the psychomotor evaluation process of Islamic religious education in SLB B YRTRW Surakarta. This type of research uses qualitative research by looking at the reality that happened. The data collection method used in this research is the method of interview, observation, and documentation. This study uses the data analysis technique of the Miles and Huberman model which consists of three paths, namely data reduction, data presentation and finally drawing conclusions or verification. Based on the data analysis, it can be concluded that the implementation of the psychomotor evaluation of Islamic religious education for SLB B YRTRW Surakarta students, namely in the planning process, has been prepared with a combination model that is adjusted from the center and combined with the ability of speech-impaired children. Furthermore, the implementation process goes according to what has been planned with indicator points that are considered capable by PAI teachers. In the data processing process, the values that have been given are based on various evaluation activities both daily and every semester and then processed into standard scores and performs score analysis. Until the process of reporting the results in the form of report cards which will be given to all parties involved in the evaluation process which will later be used as material for improving the next evaluation process. The desire to learn that continues to grow and the great support from teachers who continue to motivate children to continue learning so that later children have increasing results are factors that strongly support the psychomotor evaluation process. The limited information obtained by deaf students and the lack of support from parents are the inhibiting factors of psychomotor evaluation at SLB B YRTRW Surakarta.*

**Keywords:** Psychomotor Evaluation, PAI, Deafness

### Abstrak

Problematika evaluasi pembelajaran PAI ranah psikomotor di SLB B YRTRW Surakarta yang paling utama yaitu sulitnya guru dalam mengambil hasil evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilatarbelakangi dengan keterbatasan siswa dalam mendengar dan berbicara, selain itu banyak siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI yang mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam proses evaluasi psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi evaluasi psikomotorik yang dilakukan pada siswa tuna rungu wicara di SLB B YRTRW Surakarta serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses evaluasi psikomotorik pendidikan agama Islam di SLB B YRTRW Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melihat kenyataan yang terjadi. Metode pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur yakni reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi psikomotorik pendidikan agama Islam siswa SLB B YRTRW Surakarta yakni pada proses perencanaan telah dipersiapkan dengan model kombinasi yang di sesuaikan dari pusat dan di kombinasikan dengan kemampuan anak tuna rungu wicara. Selanjutnya proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan poin-poin indikator yang sekiranya di anggap mampu oleh guru PAI. Pada proses pengolahan data yang mana nilai yang telah diberikan didasarkan pada berbagai kegiatan evaluasi baik harian maupun setiap semester lalu diolah menjadi skor yang standar dan melakukan analisis skor. Hingga pada proses pelaporan hasil yang berupa raport yang akan diberikan pada seluruh pihak yang terlibat pada proses evaluasi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan perbaikan proses evaluasi selanjutnya. Semangat siswa yang besar serta guru yang terus mendukung anak agar terus belajar hingga nantinya anak memiliki hasil yang maksimal merupakan faktor yang sangat mendukung proses evaluasi psikomotorik. Keterbatasan informasi yang di dapat siswa anak tuna rungu dukungan yang kurang dari orang tua menjadikan faktor penghambat.

**Kata Kunci:** Evaluasi Psikomotorik, PAI, Tuna Rungu

## PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu tahapan yang penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih di tekankan pada penguasaan sikap afektif dan psikomotor di banding dengan kognitif. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan pada tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah itu saling berkaitan karena apabila salah satunya diabaikan maka berakibat tidak baik pada hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Evaluasi pendidikan pada anak berkebutuhan fisik atau mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama dengan melakukan evaluasi anak normal sebab untuk mengambil hasil evaluasinya juga di sesuaikan dengan kadar kemampuan setiap anak. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada

ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda antar satu dengan yang lain. Dikarenakan karakteristik dan hambatan yang dimiliki, Anak berkebutuhan khusus perlu bentuk evaluasi khusus dan berbeda. Disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Butuh kesabaran yang cukup untuk melakukan evaluasi anak berkebutuhan khusus. Sepertihalnya di SLB B Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara Surakarta. Peserta didik di SLB B Surakarta mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi. Dikarenakan adanya masalah dengan pendengaran sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kemampuan hasil belajar yang sudah di sampaikan.

Dari sekian banyak sekolah luar biasa (SLB) di Surakarta hanya di SLB - B YRTRW yang khusus menangani anak tuna rungu wicara. Berbagai bentuk evaluasi telah dilakukan di SLB - B YRTRW gurunya tidak mengalami keterbatasan fisik (normal) tetapi semua muridnya mengalami keterbatasan yaitu tuna rungu wicara dengan jumlah antara 8 hingga 10 siswa pada setiap kelasnya.

Hasil yang di peroleh guru SLB - B YRTRW Surakarta tidak sepenuhnya dalam evaluasi kognitif saja melainkan juga psikomotorik dari mulai proses pembelajaran hingga ujian praktik sekolah. Namun karena kurangnya waktu untuk penelitian maka penelitian ini hanya menfokuskan pada pelaksanaan evaluasi belajar pada anak tuna rungu wicara dengan IQ 50 hingga 70. Berdasarkan dari latar belakang inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi evaluasi psikomotorik pendidikan agama Islam di SLB - B yayasan rehabilitasi tuna rungu wicara Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis memilih mengaplikasikan penelitian lapangan (*field reserch*) dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data tersebut berupa data tertulis, kata yang diucapkan dari informan serta perilaku yang diamati.

Objek dalam skripsi ini yaitu SLB B Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara Surakarta. Subjek penelitian ialah orang yang dipercaya dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian ini yang dituju adalah antara lain: Kepala SLB B YRTRT Surakarta; Guru Kurikulum SLB B YRTRW Surakarta; Guru Pengampu mata pelajaran Agama Islam SLB B YRTRW Surakarta.

Teknik Pengumpulan Data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung atau pengamatan langsung pada saat proses penilaian ujian praktik ibadah di SLB B YRTRW Surakarta untuk mengetahui proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Metode

wawancara digunakan untuk mewawancarai guru untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi psikomotorik pendidikan agama Islam di SLB B YRTRW surakarta. Yaitu dengan cara melakukan tanya jawab kepada subjek penelitian dan informan yang berada di SLB B yayasan rehabilitasi tuna rungu wicara (YRTRW) surakarta. Narasumber yang terlibat dalam wawancara penelitian ini yaitu :

1. Guru PAI, adalah informan yang memberikan informasi mengenai proses evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala sekolah, adalah informan sekaligus sebagai penguat data dari guru PAI yang memberikan informasi terkait proses evaluasi pembelajaran yang di lakukan di SLB B YRTRW Surakarta.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan data berupa lampiran persiapan kegiatan evaluasi, daftar instrumen evaluasi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik, dan juga daftar rekap nilai yang dalam hal ini sebagai alat evaluasi pembelajaran agama Islam di SLB B YRTRW Surakarta.

Teknik Analisis Data melalui tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahaan dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Pada tahap reduksi data menghasilkan gambaran spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang memaparkan data yang tersedia secara naratif dan memungkinkan menarik kesimpulan. Setelah proses mereduksi data kemudiansupaya data tersebut dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain. Penyajian data tersebut meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Hal tersebut bertujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dipahami.

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verivikasi. Kesimpulan awal yang kemukakan masih bersifat sementara maka bisa berubah bila tidak ditemukan bukti yang akurat. Namun bila kesimpulan tersebut telah terdapat bukti yang akurat, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan nantinya akan berisi implementasi evaluasi psikomotorik pendidikan agama islam di SLB B Yayasan Rehabilitasi Tuna RunguWicara Surakarta.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teknik Evaluasi Ranah Psikomotorik**

Dalam Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dinyatakan

bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Ahli yakni *Crobach* dan *Shufflebeam* yang mengatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan dapat di capai, namun juga digunakan untuk membuat sebuah keputusan.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membentuk suatu hasil keputusan. Dari beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa evaluasi merupakan proses rencana, memperoleh serta memberikan informasi untuk mencapai tujuan tertentu dan menghasilkan suatu keputusan dalam hasil belajar, agar meningkatkan keinginan belajar siswa, utamanya untuk meningkatkan kemampuannya. Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman terhadap pengetahuan materi (Aspek Kognitif) lalu dari segi penghayatan (Aspek Afektif), dan pengalaman keterampilannya (Aspek Psikomotor). Dalam penelitian inilah dipaparkan tentang implementasi evaluasi psikomotorik di SLB B YRTRW Surakarta.

Tujuan umum evaluasi untuk mengetahui tingkat keefektifan dari proses pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu (Warsiyah et al., 2023). Bertujuan untuk mengukur serta menilai efektifitas mengajar dengan metode yang telah dilaksanakan oleh pendidikan dan peserta didik. Tujuan Khusus evaluasi untuk merangsang minat belajar peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi tentunya akan lebih sulit untuk membentuk minat memperbaiki dan meningkatkan minat belajar serta prestasi masing-masing untuk lebih baik lagi. Menemukan faktor penyebab keberhasilan serta hambatan peserta didik dalam menjalani program pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara dalam memperbaikinya.

a. Fungsi Evaluasi Psikomotorik

- 1) Untuk mengetahui taraf kesiapan dari siswa untuk menempuh suatu pendidikan atau pembelajaran tertentu.
- 2) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah di capai siswa dalam proses pendidikan yang telah dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui apakah suatu pengajaran yang diberikan kepada siswa dapat dilanjutkan dengan bahan baru atau perlu mengulangi kembali bahan ajar yang telah lampau.
- 4) Untuk mendapatkan bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis-jenis pendidikan atau pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.
- 5) Untuk mendapatkan informasi guna menentukan apakah

- seseorang siswa dapat mengikuti jenjang kelas yang tinggi atau perlu mengulang kembali bahan-bahan yang telah lampau.
- 6) Untuk membandingkan presentasi yang di capai oleh siswa sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
  - 7) Sebagai prediksi kematangan siswa untuk dilepas di tengah-tengah masyarakat atau belum.
  - 8) Untuk meneliti mengenai taraf efisiensi metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.
  - 9) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
  - 10) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- b. Ruang Lingkup Evaluasi Psikomotorik
- 1) Meniru  
Meniru merupakan kemampuan dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan contoh yang sudah di berikan walaupun belum mengerti penuh makna maupun hakikatnya.
  - 2) Memanipulasi  
Memanipulasi merupakan kemampuan untuk melakukan sebuah tindakan serta memilih sesuatu yang di sekiranya di perlukan dari apa yang telah di ajarkan.
  - 3) Menetapkan  
Pada kategori ini menetapkan berarti suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan menjadi contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerak yang di hasilkan lebih meyakinkan.
  - 4) Artikulasi  
Artikulasi ini merupakan tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama pada gerakan interpretatif.
  - 5) Menaturalisasikan  
Keterampilan untuk menguasai suatu pengarahan, gerakan, dan penampilan tingkat tinggi sampai menjadi alami tanpa berfikir panjang saat melakukan.
- c. Tahapan Pokok dalam Kegiatan Evaluasi
- Pelaksanaan evaluasi seorang pendidik harus mengerti tahapan pokok yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:
- 1) Perencanaan Evaluasi  
Perencanaan merupakan tahapan yang perlu dilakukan karena sangat berpengaruh terhadap tahapan yang selanjutnya. Perencanaan evaluasi yang matang, akan dapat menetapkan tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang ingin di capai, mulai mempersiapkan data dan informasi yang di butuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Perncaanaan penilaian hasil belajar harus memperhatikan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi mengembangkan daftar instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrumen baru. Chek List atau daftar cek adalah seperangkat butir soal yang mencerminkan rangkaian tindakan atau perbuatan yang harus ditampilkan oleh peserta ujian yang merupakan indikator indikator yang diukur. Oleh karena itu dalam menyusun draft check hendaknya menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang diujikan dan menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya. Check lis lebih praktis digunakan untuk menghadapi subjek dalam jumlah yang besar.

## 2) Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Pemilihan jenis evaluasi akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan lainnya.

### 1) Pengolahan Data

Proses mengolah data berarti berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan juga bermakna. Langkah-langkah pokok dalam mengolah hasil penelitian yaitu menskor, mengubah skor yang mentah menjadi skor standar, mengkonvensikan skor standar kedalam nilai, serta melakukan analisis skor. Salah satu identifikasi yang bisa digunakan dalam psikomotor adalah dengan skala penilaian yang terentang dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, sampai hasil tidak baik.

### 2) Pelaporan Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi seluruhnya harus di laporkan kepada pihak yang terkait, seperti orang tua/walasiswa, kepalasekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik.

### 3) Penggunaan Hasil Evaluasi

Hasil dari hasil evaluasi salah satunya dapat digunakan sebagai alat perbaikan dan memberikan *feedback* kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung.

## d. Indikator Evaluasi Ranah Psikomotorik

Indikator evaluasi meliputi jenis evaluasi, indikator-indikator serta bagaimana cara penilaiannya. Sebagai berikut:

No	Jenis hasil penilaian	Indikator	Cara penilaian
1.	Persepsi	Dapat Menyiapkan diri	Tugas/

			observasi/ tindakan
2.	Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/ observasi/ tindakan
3.	Gerakan terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Tugas/ observasi
4.	Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancar	Tugas/ tindakan
5.	Gerakan kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas / tindakan
6.	Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/ observasi
7.	Kreativitas	Menjadi kreatif dan cekatan	Tugas / observasi

**Tabel 1. Indikator Evaluasi Psikomotor**

e. Teknik dan Instrumen Evaluasi Psikomotorik Pembelajaran

Alat dan instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi ada banyak. Satu diantaranya adalah dengan menggunakan tes dan non tes. Tes merupakan cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu dilakukan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi non tes adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menebarkan angket, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen. Pelaksanaan tes hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis, lisan, dan dengan tes perbuatan. Adanya berbagai teknik pada pelaksanaan non tes hasil belajar yang telah di paparkan sebagai bentuk teknik pelaksanaannya antara lain:

1. Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian praktek atau tes tindakan yang secara efektif dapat digunakan untuk bahan pengumpulan berbagai informasi terkait dengan bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan pada peserta didik. Aspek yang dinilai atau diukur dalam penilaian unjuk kerja adalah:

- a. Kualitas penyelesaian pekerjaan yaitu sejauh mana peserta didik dalam mengerjakan tugas tertentu sesuai dengan kaidah kerja yang telah ditentukan.
- b. Aspek dalam keterampilan menggunakan alat, yaitu menggunakan alat yang digunakan dalam unjuk kerja dalam menyelesaikan tugas tertentu dengan sesuai prosedur operasional standar (POS)
- c. Kemampuan dalam analisis dan perencanaan prosedur kerja,

- yakni mampu melaksanakan analisis dan merencanakan prosedur kerja dari awal sampai akhir dengan baik.
- d. Mampu mengambil keputusan berdasarkan aplikasi yang diberikan serta paham dalam membaca, maupun menggunakan gambar.
2. Langkah-Langkah Penilaian Unjuk Kerja
    - a. Menetapkan KD yang akan dinilai sesuai dengan teknik penilaian unjuk kerja dan indikatornya.
    - b. Mengidentifikasi langkah-langkah penting yang mempengaruhi hasil akhir (*out put*) yang terbaik.
    - c. Menulis perilaku kemampuan yang spesifik yang penting guna menyelesaikan tugas serta menghasilkan hasil yang terbaik.
    - d. Merumuskan kriteria yang akan di ukur dan tidak perlu terlalu banyak.
    - e. Mendefinisikan secara jelas kemampuan yang di ukur sesuai kriteria dan karakteristik produk yang di hasilkan.
  3. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Kompetensi Keterampilan melalui Unjuk Kerja.
 

Langkah-langkah yang harus di lakukan yaitu :

    - a. Menentukan kompetensi yang penting untuk penilaian praktek
    - b. Menyusun indikator berdasarkan kompetensi yang di nilai
    - c. Melakukan penguraian kriteria yang menunjukkan capaian belajar
    - d. Menyusun kriteria menjadi rubrik penilaian.
    - e. Menyusun tugas yang disesuaikan dengan penilaian
    - f. Mengujikan tugas yang terkait dengan praktik penggunaan alat.
    - g. Perbaiki hasil uji coba apabila dilakukan uji coba
    - h. Menyusun kriteria batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik

Perolehan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian unjuk kerja atau praktik haruslah memperhatikan beberapa hal di antaranya :

    - a. Laporan bersifat tertulis
    - b. Laporan diberikan dalam bentuk angka atau kategori kemampuan lengkap dengan deskripsi yang bermakna
    - c. Keputusan di ambil berdasar tingkat capaian kompetensi peserta didik
    - d. Laporan disampaikan kepada orang tua peserta didik
    - e. Laporan bersifat komunikatif dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua peserta didik
    - f. Laporan melaporkan pertimbangan dan keputusan terhadap capaian kerja peserta didik

#### 4. Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Mengamati penilaian unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen lembar pengamatan observasi dengan daftar cek (*check list*) yaitu baik, kurang baik, bisa atau tidak bisa dan skala penilaian (*Rating Scale*) yaitu memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

No	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup(2)	Kurang (1)
1.	Kebersihan pakaian	v		
2.	Ketetapan gerakan	v		
3.	Kelancaran bacaan		v	
4.	Kebenaran bacaan		v	
5.	Keserasian antara bacaan dan gerakan	v		
6.	Ketertiban		v	
7.	Kehidmatan	v		

**Tabel2. Contoh penilaian unjuk kerja praktik shalat mata pelajaran PAI di SLB B YRTRW surakarta.**

#### 5. Kelebihan Penilaian Unjuk Kerja

- Dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan (*skill*)
- Dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan di dalam praktik, sehingga informasi penilaian lengkap.
- Tidak ada peluang untuk peserta didik menyontek
- Guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing-masing peserta didik
- Memberi motivasi peserta didik agar aktif
- Mempermudah peserta didik untuk memahami sebuah konsep dari yang abstrak menuju ke kongrit.
- Dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik
- Melatih peserta didik agar berani dalam panggilan ide-ide.
- Menilai peserta didik dalam penggunaan alat dan sebagainya
- Hasil penilaian langsung bisa diketahui oleh peserta didik

#### 6. Kelemahan Penilaian Unjuk Kerja

- Materi pembelajaran tidak semua dapat dilakukan dengan penilaian ini
- Nilai tergantung pada hasil kerja
- Jumlah peserta didiknya banyak dan guru terbatas, guru

- kesulitan dalam proses penilaian ini
- d. Waktu terbatas untuk penilaian
  - e. Peserta didik banyak yang merasa minder
  - f. Peserta didik yang jumlahnya sangat banyak sehingga sulit untuk pengawasan

#### 7. Subjek dan Objek Evaluasi.

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa saja yang dapat di sebut subjek evaluasi untuk setiap test, yang dilakukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Subjek yang di maksud yaitu guru mata pelajaran PAI.

Objek evaluasi yang di maksud yaitu evaluasi pembelajaran adalah sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses. Objek yang di maksud yaitu siswa SLB B YRTRW Surakarta.

##### 1. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sulit berhasil / mengerti jika belajar di sekolah anak-anak pada umumnya atau sekolah umum. Anak berkebutuhan khusus juga bisa diartikan anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi serta emosi sehingga disarankan untuk mengikuti pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi dua, yang pertama yakni aspek fisik meliputi kelainan indra penglihatan (*tuna netra*), kelainan indra pendengar (*tuna rungu*), kelainan kemampuan berbicara (*tuna wicara*), dan kelaiana pada fungsi anggota tubuh (*tuna daksa*).

Kedua yakni anak yang memiliki kemampuan mental lebih (*supranatural*) dan ada anak yang memiliki kemampuan sangat rendah (*subnormal*) yang dikenal dengan *tuna grahita*. Yang ketiga yakni anak yang memiliki kesulitan dalam bidang sosial adalah anak yang sulit dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitar, anak tersebut biasa dikenal dengan sebutan *tuna laras*

##### a. Pengertian Tuna Rungu

Istilah *tuna rungu* berasal dari kata "*tuna*" yang artinya kurang dan "*rungu*" yang artinya pendengaran. Seseorang dikatakan *tuna rungu* apabila ia tidak mampu atau kurang mampu dalam mendengar suara. Apabila dilihat dari fisik, anak *tuna*

rungu tidak berbeda dengan anak yang bisa mendengar pada umumnya, tapi ketika anak tersebut berkomunikasi maka akan diketahui bahwa anak tersebut tuna rungu.

Andreas Dwijosumarto mengatakan bahwa tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indra pendengaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuna rungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarnya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks.

b. Penyebab Tunarungu

Penyebab tunarungu Secara umum penyebab ketunarunguan dapat terjadi sebelum lahir (prenatal), ketika lahir (natal), dan sesudah lahir (postnatal). Tyrbus mengemukakan enam penyebab ketunarunguan pada anak di Amerika Serikat, adalah sebagai berikut:

- 1) Keturunan
- 2) Campak Jerman dari pihak ibu
- 3) Komplikasi selama kehamilan dan kelahiran
- 4) Radang selaput otak (meningitis)
- 5) Otitis media (radang pada bagian telinga tengah).
- 6) Penyakit anak-anak, radang, dan luka-luka

c. Karakteristik Tuna Rungu

1) Karakteristik intelegensi

Intelegensi anak tuna rungu tidak mengalami permasalahan dalam segi intelektual. Namun akibat keterbatasannya dalam berkomunikasi dan berbahasa mengakibatkan lamban dalam segi intelektual. Anak tuna rungu lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.

2) Karakteristik Bahasa dan Bicara

Anak tunarungu sangat terbatas dalam pemilihan kosakata dan sulit mengartikan kata-kata. Hal tersebut disebabkan adanya hubungan

erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran. Karena anak tuna rungu tidak bisa atau kurang bisa mendengar bahasa, maka anak tuna rungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan alat dan sarana utama seseorang dalam berkomunikasi, sehingga anak tuna rungu akan tertinggal dalam aspek penting ini. Anak tuna rungu memerlukan penanganan khusus dan lingkungan berbahasa insentif yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya. Kemampuan berbicara anak tuna rungu akan berkembang dengan sendirinya namun memerlukan upaya terus menerus serta latihan dan bimbingan secara profesional.

### 3) Karakteristik emosi dan sosial

Anak tuna rungu mampu melihat suatu keadaan, namun tidak mampu untuk memahami dan mengikuti secara menyeluruh. Sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri. Ketunarunguan dapat mengakibatkan terasing dari pergaulan sehari-hari, yang berarti mereka terasing dari pergaulan atau aturansosial yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup. Keadaan ini menghambat perkembangan kepribadian anak menuju dewasa.

### d. Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pandangan Islam

Pada konteks Islam, peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu atau makhluk sosial yang sempurna dan memiliki sifat yang unggul. Pendidikan tidak terkecuali juga diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus. Dalam kaitannya dengan anak berkebutuhan khusus secara filosofis terdapat nilai-nilai untuk menegaskan kesamaan peserta didik yang normal dan yang berkebutuhan khusus. Keduanya memiliki nilai sama dalam konsep ketuhanan. Mereka adalah makhluk ciptaanNya dan menjadi amanah bagi kedua orang tuanya. Islam memandang Perlakuan kita kepada anak-anak berkebutuhan khusus dan normal harusnya tidak membedakan, hal ini telah disinggung dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ  
أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi tuna netra, tuna daksa, orang sakit, dan kalian kalian, rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian ...” (Qs An-Nur ayat 61).

Dalam tafsir Al-Ahzar bahwasannya orang buta, orang pincang, dan orang sakit, boleh kita bawa makan di rumah kamu atau dirumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumahsaudara-saudarabapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Evaluasi Psikomotorik Pendidikan Agama Islam di SLB-B YRTRW Surakarta

Evaluasi psikomotorik merupakan hal yang perlu dilakukan setelah adanya proses pembelajaran. Melakukan evaluasi psikomotorik pada matapelajaran agama Islam di perlukan pemahaman, kemauan serta kemauan dari guru. Alasan mengapa evaluasi sangat perlu dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan serta mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah di lalui.

SLB-B Yayasan Rehabilitas Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta adalah sekolah berkebutuhan khusus bagi penyandang tuna rungu wicara. SLB ini memiliki empat kualifikasi yaitu, TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sekolah ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) hingga saat ini. Gedung sekolah ini memiliki dua lantai. Lantai satu terdapat kantor kepala sekolah, kantor guru, perpustakaan, ruang kelas, ruang keterampilan, dan dapur. Lantai dua ada dua ruang kelas, mushola, ruang komputer, ruang keterampilan, salon, ruang kesehatan (UKS), dan aula. Sekolah luar biasa yayasan tuna rungu wicara surakarta adalah sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1981. Banyak hal yang sudah di alami para guru, utamanya guru pendidikan agama Islam yang setiap harinya meghadapi siswa siswi dengan latar belakang yang memiliki kebutuhan khusus, yang tentunya tidak mudah. Namun tidak mengurangi rasa semangat para guru untuk terus mendidik dan meningkatkan minat belajar siswa dengan melakukan evaluasi pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam.

Di SLB B YRTRW Surakarta menggunakan kurikulum 2013. Di SLB B menggunakan silabus yang berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan silabus yang di buat oleh pusat. Pada silabus tersebut disesuaikan dengan silabus anak normal. Jadi di SLB B YRTRW Surakarta tidak memiliki silabus khusus untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Namun silabus yang telah diberikan dari pusat tidak digunakan secara mutlak. Evaluasi pembelajaran psikomotorik yang dilakukan di SLB B YRTRW surakarta secara garis besar berjalan dengan lancar namun ada penekanan dan syarat agar siswa SLB B dapat menjalankan proses evaluasi dengan maksimal. Siswa tuna rungu di SLB B YRTRW memiliki sesuatu kekurangan yang mana apabila anak tuna rungu sudah diberikan contoh dan itu salah akan sulit sekali mengubah.

Di dalam evaluasi pembelajaran khususnya psikomotor adalah langkah langkah yang harus dilakukan. Antara lain sebagaiberikut :

1. Perencanaan Evauasi Pembelajaran

SLB B YRTRW melakukan evaluasi dengan teknik dan pendekatan khusus yang dilakukan oleh ibu guru agama Islam, pada evaluasi psikomotorik pendidikan agama Islam. Langkah awal yang di lakukan guru yaitu mempersiapkan rancangan penilaian. Pada tahap perencaan guru mempersiapkan kisi kisi, silabus dan RPP sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran di lanjutkan dengan memberikan pembahasan ulang terkait materi yang akan diujikan serta pemberian contoh pada praktik ibadah terkait dengan mata pelajaran Agama Islam. Sebelum pelaksanaan evaluasi psikomotorik pendidikan Agama Islam, pihak sekolah telah menyiapkan rancangan penilaian yang berupa kisi-kisi yang sudah ada dari pusat. Pembuatan rancangan penilaian disesuaikan dengan silabus yang sudah ada. Namun tetap di sesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Pada praktiknya dari silabus yang sudah ada dan di ambil yang sekiranya mampu untuk dilakukan dan di praktikkan pada anak berkebutuhan khusus. Evaluasi juga tidak terlepas dari penyusunan kisi-kisi sebelum pelaksanaan evaluasi. Dapat kita ketahui bahwa kisi-kisi bisa dijadikan acuan bagi ibu guru dalam praktik evaluasi pembelajaran PAI. Banyak orang tua siswa yang paham akan pentingnya belajar dirumah untuk menunjang hasil belajar di sekolahserta tau bagaimana perkembangan anak di rumah. Salah satunya dengan mempelajari kisi-kisi pada saat ujian akan berlangsung. Hal

itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Pelaksanaan Evaluasi

Proses evaluasi tentu tidak terlepas dari berbagai persiapan di lakukan mulai dari penyusunan kisi-kisi. Seperti halnya di SLB B YRTRW Surakarta. Pada proses pelaksanaan ada berbagai hal yang dilakukan ibu Rini selaku guru PAI, beliau mengamati bagaimana para siswa melakukan praktik ibadah. Bisa berupa praktik sholat maupun praktik wudhu.

Proses evaluasi pada anak berkebutuhan khusus sangatlah tidak mudah, Dalam mengajarkan ilmu agama Islam kepada mereka dengan keadaan mereka yang serba terbatas. Peneliti melakukan observasi pada proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya pada saat ujian praktik PAI di SLB B YRTRW Surakarta dimulai dengan doa bersama kemudian pengulangan materi yang akan di ujikan dan guru memberikan contoh gerakan yang nantinya akan dijadikan sebagai penilaian psikomotor.

Berbagai latar belakang anak yang berbeda-beda, mulai dari keterbatasan fisik dengan tuna rungu saja atau bahkan ganda yang mengharuskan guru melakukan evaluasi yang tepat serta bagaimana pelaksanaan evaluasi harus tetap berjalan seiring dengan keterbatasan siswa. Hal tersebut juga di buktikan melalui Observasi pada proses pengambilan nilai ujian praktik PAI di SLB B YRTRW Surakarta. Pelaksanaan evaluasi disambut dengan antusias yang sangat besar oleh siswa di SLB B walaupun pada pelaksanaannya para siswa masih merasa grogi dan mereka kurang percaya diri karena dilihat teman-temannya.

Pelaksanaan evaluasi psikomotorik anak berkebutuhan khusus di SLB B YRTRW Surakarta tertuju pada materi PAI yang berfokus pada praktek ibadah. Alasan mengapa praktek ibadah dijadikan penilaian psikomotorik PAI karna nantinya ilmu itulah yang akan sangat bermanfaat saat mereka lulus dan nantinya hidup dalam kehidupan masyarakat. Siswa-siswi SLB dapat menjalankan praktek ibadah sebagaimana umat muslim normal pada umumnya. Pada saat peneliti melihat bagaimana pelaksanaan praktik evaluasi disana memang sangat sulit untuk anak SLB B melakukan ujian praktik ibadah dikarenakan untuk mengingat bagaimana urutan dalam praktik sholat misalnya itu saja sangat sulit. Dalam membaca bacaan sholat juga para siswa terbata-bata dan sangat sulit dalam pengucapannya.

### 3. Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu mengolah data nilai dari berbagai praktek siswa, dari penilaian yang mentah lalu di olah dengan nilai-nilai harian serta penilaian ujian tengah semester maupun ujian akhir hingga akhirnya menjadi nilai yang kemudian dilakukan analisis nilai. Banyak sekali kendala yang di dihadapi pada saat pengolahan data dikarenakan memang sulit dalam memperoleh hasil yang sesuai dengan silabus karena memang untuk menyeimbangkan bacaan dengan gerakan memang tidak mudah Pada saat peneliti melakukan observasi ibu guru PAI di SLB B YRTRW surakarta , proses pengolahan nilai itu dilakukan dengan mengkalkulasi nilai dari nilai ujian maupun nilai harian dan tetap saja di sesuaikan dengan kemampuan anak. Namun ada sedikit kendala karna nilai yang harusnya di berikan kepada peserta didik harus nilai yang memenuhi dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) karna sudah program dari pemerintah yang mengharuskan sekolah memberikan nilai yang sesuai dan harus memenuhi KKM. Nilai yang dijadikan sebagai nilai akhir dari evaluasi psikomotorik itu juga sudah di sesuaikan dengan nilai yang sebenarnya di dapat oleh peserta didik di SLB B YRTRW Surakarta.

### 4. Pelaporan Hasil

Pelaporan hasil belajar siswa sangat perlu di lakukan. Tidak hanya guru saja yang perlu tau tentang hasil belajar siswa justru orang tua yang memiliki hak tau sejauh mana hasil belajar putra putrinya selama proses pembelajaran. Orang tua memiliki peran yang tidak mudah karna bagai mana hasil belajar siswa SLB di sekolah itu tidak hanya di peroleh di sekolah melainkan di rumahlah waktu mereka lebih banyak waktu untuk belajar.

Maka dari itu orang tua dan seluruh pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, komite dan yang berperan dalam pendidikan anak di SLB B YRTRW Surakarta perlu tau hasil belajar siswa kita akan bisa melihat mana anak yang memiliki tingkat psikomotor rendah dan anak yang memiliki tingkat berfikir yang tinggi.

### 5. Penggunaan Hasil

Setelah di analisis dan dilaporkan kepada seluruh pihak yang bersangkutan. Selanjutnya hasil dari pada

evaluasi tadi kita jadikan tolak ukur untuk menintrospeksi diri apa yang harus di perbaiki dan apa yang nantinya harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan untuk nantinya mereka dapat berkembang dengan lebih baik lagi. Mencapai hasil belajar yang memuaskan, tentunya ilmu yang mereka dapat sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka selanjutnya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Pembelajaran di SLB - B YRTRW Surakarta**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan evaluasi tidak hanya dari satu pihak saja. Pertama anak itu memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar. Itu merupakan faktor yang sangat mendukung. Yang kedua, orang tua anak itu sangat mendukung anaknya belajar. Banyak mbak yang anaknya setelah pulang sekolah masih di beri pelajaran tambahan oleh guru privat. Dan terlihat anak yang mendapat dukungan penuh dan yang tidak. Jadi guru itu penting tetapi faktor pendukung yang lain juga sangat di perlukan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Evaluasi psikomotorik mungkin akan mudah dilakukan pada anak-anak normal yang memiliki latar belakang fisik yang normal. Namun berbeda halnya dengan anak tuna rungu wicara yang memiliki keterbatasan fisik sehingga untuk menjalani evaluasi psikomotorik akan mengalami kesulitan. Karena sulitnya memperoleh informasi dan kecerdasan yang sebagian besar dari mereka memiliki rata-rata rendah dibanding anak normal. Menjadikan mereka mengalami kesulitan baik dalam pengucapan, memperagakan gerak atau bahkan menghafalkan serta menyesuaikan bacaan dan gerakan pada praktek sholat. Banyak anak yang sulit menghafal ayat karna terlalu sulitayatnya dan pengucapannya yang sulit untuk mereka menirukan. Hambatan yang menjadi faktor mendasar dari pelaksanaan evaluasi psikomotorik PAI di SLB B YRTRW Surakarta adalah karena komunikasi. Bukan hanya sekedar komunikasi namun dukungan dari orang tua juga kurang.

### **Implementasi Evaluasi Psikomotorik Siswa SLB-B YRTRW Surakarta**

Evaluasi psikomotorik di SLB B YRTRW Surakarta secara keseluruhan kurang sistematis dikarenakan alat yang digunakan sebagai bahan evaluasi tidak di gunakan secara sepenuhnya oleh sekolah dengan maksud agar siswa dapat mengikuti evaluasi dengan baik. Sehingga alat evaluasi yang digunakan hanya sebagian saja. Berbagai macam hambatan yang di alami seperti tuntutan nilai ketuntasan minimal dari pemerintah yang mengharuskan minimal setara dengan KKM memperulit proses evaluasi dengan keadaan ketunaan yang berbeda-beda. SLB B YRTRW Surakarta sulitmelakukanevaluasipsikomotorikdikarenakan sulitnya siswa mendapat informasi, sehingga prosesevaluasitidakobjektif. Disamping itu dengan berbagai hambatan yang ada pada siswanya, terdapat semangat guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa-siswinya agar terus berlatihdan berusaha untuk tidak menyerah.

a. Perencanaan Evaluasi

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di bab dua bahwasananya Di SLB B YRTRW Surakarta juga mempersiapkan berbagai persiapan evaluasi pembelajaran dengan menyusun atau mengidentifikasi kebutuhan, memilih strategi yang tepat dari berbagai alternatif, memonitor perubahan yang muncul dari peserta didik serta menyesuaikan alat yang tepat untuk dijadikan bahan evaluasi psikomotorik siswa.

b. Pelaksanaan Evaluasi Psikomotorik

Jika dilihat dari pelaksanaan evaluasi psikomotor di SLB B setidaknya ada dua masalah mendasar yakni perbedaan tingkat kecerdasan yang dilatarbelakangi karena memiliki ketunaan sehingga informasi yang di dapat juga masih sangat sedikit. Minimnya pengetahuan mereka tentang agama Islam juga masih kurang. Itu mengakibatkan proses evaluasi psikomotorik berjalan tidak objektif.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan di SLB B YRTRW Surakarta seperti yang telah di paparkan pada bab tiga bahwa memberikan skor pada siswa di SLB dilakukan dengan mengkalkukasikan seluruh nilai, baik nilai harian , nilai pada setiap semester hingga nantinya ketemu nilai akhir yang akan dijadikan pelaporan hasil. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada di bab dua bahwa memberikan nilai yang objektif tidak dilakukan di SLB B YRTRW Surakarta dengan keadaan siswa yang meamng tidak memungkinkan untuk memberikan nilai yang sesuai. Karna itu akan sangat buruk apabila dibandingkan menggunakan dengan siswa

yang normal.

d. Pelaporan Hasil

SLB B YRTRW Surakarta memberikan pelaporan hasil kepada orang tua dan seluruh komite berupa raport yang sebelumnya merupakan hasil kalkulasi dari nilai harian dan nilai akhir pada setiap semester.

## KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah di paparkan dalam deskripsi data pada BAB III dan analisis data BAB IV, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi evaluasi psikomotorik pendidikan agama Islam di SLB-B Yayasan Rehabilitas Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta meliputi perencanaan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai persiapan mulai alat evaluasi dan indikator evaluasi yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI. Tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan evaluasi yang di dalamnya berisi segala proses pelaksanaan yang berupa praktik ibadah seperti sholat dan wudhu yang di lakukan oleh anak tuna rungu wicara. Selanjutnya yaitu pengolahan data yang berisi proses memadukan hasil evaluasi harian, setiap semester hingga menjadi nilai akhir. Lalu tahapan yang keempat yang merupakan bentuk dari pelaporan hasil yang di berikan kepada seluruh wali murid dan juga pihak komite sekolah berupa raport yang secara keseluruhan pelaporan tersebut merupakan hasil akhir proses evaluasi. Dan tahapan yang terakhir yaitu penggunaan hasil evaluasi yang di gunakan sebagai bahan perbaikan untuk evaluasi kedepannya dengan segala inovasi telah dilakukan di SLB B YRTRW Surakarta..
2. Faktor pendukung dalam evaluasi psikomotorik PAI di SLB B Yayasan Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta adalah semangat siswa untuk mengikuti evaluasi yang sangat bersemangat dalam mengikuti setiap praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor yang lain yaitu keseriusan guru dalam membimbing, mengevaluasi serta memotivasi peserta untuk terus belajar. Perencanaan yang matang sebelum proses evaluasi serta pengolahan hasil evaluasi yang baik. Adapun kendala yang mempengaruhi proses evaluasi psikomotorik PAI. Adalah sulitnya berkomunikasi dan pengetahuan tentang agama Islam yang sangat minim pada anak anak seperti sholat dan juga wudhu menjadikan para siswa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses evaluasi psikomotorik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nahjiah. (2020). *Buku Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena.
- Ahyani, Novi Subah. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Abcd Kuncup Mas Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto). Diakses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1258/2/Cover%2C%20Bab%20I%2C%20Bab%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf>
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Atmaja, Jati Rinakri. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Citra. (2019). *Penyebab Anak Tuna Rungu Dan Cara Mengatasinya: Curhat Bidan*. <https://www.curhatbidan.com/anak/penyebab-anak-tuna-rungu-dan-cara-mengatasinya/>
- Dewi, Heryani. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu*. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6092/1/SKRIPSI%20HERYANI%20DEWI%20NIM.1611210153.pdf>
- Dirman, and Juarsih. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah, dan dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Febrianti, Rizki Dinar. (2021). *Evaluasi Aspek Psikomotorik Siswa Kelas X Pada Metode Bandongan Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15238/>
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Harahap, Nurul Fitriyah. (2016). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan*. (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan). Diakses dari <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/988/>
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martiasari, Nenda. (2015). *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar*. (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung). Diakses dari <http://repo.uinsatu.ac.id/2110/>

- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusydiah, Evi. (2018). *Layanan Pembelajaran Untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik Dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran Dengan Baik)*. Siodarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Rahmah, Ajrine. (2019). *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB Bina Insani Depok' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Diakses dari [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36228/2/AJRINE RAHMAH-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36228/2/AJRINE%20RAHMAH-FEB.pdf)*
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Romadhona, Reni. (2018). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Diakses dari [http://repository.radenintan.ac.id/4179/1/SKRIPSI RENI ROMADHONA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/4179/1/SKRIPSI%20RENI%20ROMADHONA.pdf)*
- S., Indrawan W. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Sahid, Rahmad (2011). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses dari <https://docplayer.info/71296003-Analisis-data-penelitian-kualitatif-model-miles-dan-huberman-rahmat-sahid-pasca-ums-2011.html>*
- Smart, Aqila. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jarot, Adi. (2016). *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Warsiyah, W., Athoillah, S., & Soqiluqi, A. (2023). IMPLIKASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR PAI. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>
- Wulan, Elis Ratna, dan Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.